



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
SIDOARJO

Implementasi Program Penanganan Stunting Di Desa Klurak Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo

Wasono

232020100216

Dosen Pembimbing : Hendra Sukmana, S.Ap.,M.KP

Program Studi Administrasi

PENDAHULUAN

PENGERTIAN STUNTING

Stunting adalah gagal tumbuh kembang anak atau di sebut juga bisa kerdil. Dalam artian kerdil juga di sebut ada gangguan pertumbuhan fisik dan pertumbuhan otak pada anak.

PENDAHULUAN

KOMITMEN PEMERINTAH DALAM MENANGANI STUNTING.

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam pencegahan stunting yaitu melalui pilar Strategi Nasional Percepatan, Pencegahan Stunting. Komitmen dan Visi kepemimpinan, Kampanye Nasional, dan Komunikasi Perubahan Perilaku, *Konvergensi* (pendekatan) Program Pusat, Daerah dan Desa, Ketahanan Pangan dan Gizi, Pemantauan dan Evaluasi, Pencegahan Stunting tanggung jawab kita bersama.

KOMITMEN PEMERINTAH DESA DALAM MENANGANI DAN PENCEGAHAN STUNTING.

Upaya pemerintah Desa Klurak dalam penanganan dan pencegahan stunting.

- a. Memberikan anggaran yang cukup, dan memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya Kesehatan ibu dan anak .
- b. Memberikan makanan tambahan bagi Balita dan Ibu yang di berikan setiap bulan
- c. Memberikan Vitamin dan obat –obatan bagi ibu dan anak .
- d. Memantau perkembangan balita dan memberikan dukungan kepada warga yang terkena stunting agar tetap menjaga Kesehatan dan menjaga lingkungan yang bersih dan sehat.

DASAR HUKUM

- **Undang-undang Kesehatan nomor : 36 Tahun 2009**

Tentang Kesehatan, undang–undang ini mengatur bahwa Kesehatan merupakan hak asasi kesejahteraan harus di wujudkan sesuai dengan cita –cita bangsa Indonesia

- **Perpres nomor 72 tahun 2021**

Tentang mengatur strategi nasional percepatan penurunan stunting, penyelenggaraan penurunan stunting, koordinasi penyelenggaraan penurunan stunting.

- **Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89-90 tahun 2021**

Tentang percepatan penurunan stunting dan peran serta pemerintah desa untuk penurunan dan pencegahan stunting.

PENELITIAN TERDAHULU

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan Judul penulis saat ini Implementasi Penanganan Stunting sebagai berikut :

- Dian Rosa Sunaryo, CandraDewi dan Ria Arifianti dengan judul Implementasi Kebijakan Percepatan, Pencegahan dan Penanggulangan Stunting.
- Nabila Uzdrotun Shauma, dan Dini Gandini Purbaningrum dengan judul Implementasi Kebijakan Percepatan Pencegahan Stunting Terintegrasi Publik Volume 13 Tahun 2022.
- Devi Anggraeni, Lusiana Adriana Lubis dan Heri Kusmanto, dengan judul Implementasi Pencegahan Stunting tahun 2022.

TEORI PENELITIAN

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari George Edward III Terdapat Empat faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan Implementasi Kebijakan antara lain :

1. komunikasi, Menurut Edward III komunikasi diartikan sebagai “proses penyampaian Informasi komunikasi mengenai kebijakan publik.
2. Sumber Daya, bahwa faktor sumberdaya mempunyai peranan penting dalam implementasi kebijakan. Menurut Edward III bahwa sumberdaya tersebut meliputi sumberdaya manusia, sumberdaya anggaran
3. Disposisi, Pengertian disposisi menurut Edward dikatakan sebagai “kemauan, keinginan dan kecenderungan para pelaku kebijakan untuk melaksanakan kebijakan tadi secara sungguh-sungguh sehingga apa yang menjadi kebijakan dapat di wujudkan.
4. Struktur Birokrasi, struktur organisasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan .

PERMASALAHAN

Jadi dilihat dari ketiga penelitian terdahulu, terdapat keterkaitan Tentang implementasi tentang penanganan dan pencegahan stunting, kebijakan stunting dan penganggulangnya. Pencegahan stunting harus terintegrasi di Masing –masing OPD di tingkat bawah sehingga kegiatan tersebut tepat sasaran . Pecegahan dan penanganan stunting harus dilaksanakan dengan baik melalui Program –program yang bisa dilaksanakan dengan maksimal dan mensosialisasikan ke masyarakat, hambatan yang lain yaitu luas kerja wilayah Sehingga sulit di jangkau dan juga terdapat daerah yang terletak di daerah Perbukitan dan perkebunan, serta anggaran yang minim.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi Penelitian ini berada di Lingkungan Pemerintahan Desa Klurak Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo, Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Menurut Sugiyono (2013) tujuan dari penelitian Kualitatif ialah untuk menjabarkan tentang suatu fenomena atau kejadian secara mendalam melalui pengumpulan data secara mendalam pula.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi kebijakan Pemerintah Desa dalam Penurunan Stunting di Desa Klurak di lihat dari beberapa indikator dengan teori George Edward III, yakni:

1. Komunikasi
2. Sumber Daya
3. Disposisi
4. Struktur Birokrasi

KOMUNIKASI

Komunikasi merupakan suatu variabel penting yang bisa mempengaruhi implementasi kebijakan publik, komunikasi sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dari kebijakan publik.

Dalam komunikasi tersebut perlu adanya wawancara, dalam wawancara tersebut dapat di ketahui tingkat keberhasilan dalam penanganan masalah stunting yang ada di desa. Dengan mengetahui isu-isu yang berkembang di masyarakat bagaimana penanganan stunting dengan baik. Mengadakan sosialisasi tentang program penanganan dan pencegahan stunting sejak dini.

KOMUNIKASI

Berdasarkan hasil wawancara komunikasi yang terjalin antar para pemangku kepentingan yaitu pemerintah desa, kader kesehatan, dan bidan desa sudah cukup baik dan terintegrasi. Pemerintah Desa sebagai implementor kebijakan mendelegasikan tugas kepada para ibu kader Desa Klurak untuk turut berkontribusi dalam menurunkan angka stunting. Kontribusi nyata yang dilakukan yakni memberikan sosialisasi dan penyuluhan mengenai pengertian stunting beserta dampak bahayanya yang akan dialami oleh balita, memberikan informasi pemenuhan gizi dan beberapa *tips* yang harus dilakukan oleh calon ibu dan ibu hamil agar bayinya tidak menjadi penderita stunting, serta memberikan solusi dan bantuan kepada para bayi yang terlahir stunting. Sosialisasi dan penyuluhan dilakukan secara berjenjang, dari bidan desa ke kader posyandu, lalu kader posyandu kepada ibu-ibu kader anggota posyandu.

SUMBER DAYA

Sumber daya merupakan hal yang penting dalam implementasi kebijakan yang baik, sumber daya yang tersedia meliputi: Sumber Daya Manusia (SDM), sumberdaya fasilitas atau sarana & prasarana, serta sumber daya anggaran. SDM yang terlibat dalam penanganan, pencegahan dan penurunan stunting di Desa Klurak tidak terlepas dari peran masyarakat, ibu bidan desa dan kader.

Adanya Posyandu balita di masing-masing wilayah yang terbagi dalam 6 pos balita dengan jumlah kader yang ada yaitu 5 sampai 6 orang di setiap posyandu untuk membantu desa dalam kegiatan penanganan stunting dan pencegahan stunting yang ada.

SUMBER DAYA MANUSIA

- Dari segi kualitas, Bidan Desa maupun Tenaga Kesehatan yang bertugas dalam pencegahan dan penurunan angka stunting di Desa Klurak telah sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan. Tetapi, mayoritas ibu-ibu kader yang bertugas dalam pencegahan dan penurunan angka stunting tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang Kesehatan, hal tersebut membuat ibu-ibu kader masih sering merasa kebingungan dalam menangani balita stunting.

SUMBER DAYA SARANA & PRASARANA

- Fasilitas atau sarana prasarana yang diberikan oleh Pemerintah Desa Klurak sudah cukup memadai, setiap posyandu sudah memiliki alat timbang badan, alat ukur tinggi badan, dan alat tensi darah. Namun beberapa timbangan di beberapa posyandu sudah usang. Posyandu juga tidak memiliki tempat tetap sehingga masih meminjam teras rumah dari salah satu kader posyandu

SUMBERDAYA ANGGARAN

Sumber anggaran dalam penanganan dan pencegahan Stunting di Desa Klurak yang tersedia di APBDesa Klurak tahun anggaran 2023 sebesar Rp. 41.880.000,-, anggaran tersebut dipergunakan untuk kegiatan posyandu balita dalam pemberian makanan tambahan setiap bulannya. Dalam upaya penanganan dan pencegahan stunting, dan juga ada anggaran khusus untuk kader yaitu bantuan transportasi di setiap kegiatan posyandu dengan nilai Rp.50.000,- per kader di setiap kegiatan posyandu balita.

DISPOSISI

Disposisi merupakan salah satu faktor yang mempunyai konsekuensi penting bagi implementasi kebijakan yang efektif. Faktor disposisi dapat mempengaruhi implementor dalam mengimplementasikan program pencegahan dan penurunan stunting, faktor ini meliputi komitmen dan kejujuran implementor.

Kejujuran dari bidan desa dan ibu kader posyandu yang bertugas sudah sangat baik, hal tersebut tercermin dari proses pencatatan data anak beresiko stunting dengan sangat akurat. Selain itu, komitmen yang ditunjukkan oleh implementor dalam hal ini yaitu bidan desa dan kader posyandu sudah sangat baik. Mereka sangat cermat dalam melakukan pendataan, pendampingan untuk ibu dan balita, dan menyalurkan bantuan sosial yang diberikan oleh Pemerintah Desa Klurak. Para kader posyandu menunjukkan semangat yang tinggi dalam membantu program pencegahan dan penurunan stunting di Desa Klurak.

STRUKTUR BIROKRASI

- Struktur birokrasi yang simpel memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi dalam pelaksanaan kegiatan maupun program kerjanya. Pemerintah Desa Klurak menjadi implementor utama yang memiliki program dan kebijakan, dan memiliki tanggung jawab penuh dalam program pencegahan dan penurunan angka stunting. Pemerintah Desa lah yang memberikan fasilitas, sarana prasarana, anggaran, dan insentif untuk para kader serta pelaksana kegiatan penyuluhan maupun sosialisasi terkait stunting. Bidan Desa dan para kader kesehatan sebagai tangan panjang dari Pemerintah Desa Klurak yang bertugas secara langsung di lapangan. Pembagian kewenangan dan tanggung jawab antara Pemerintah Desa Klurak, kader kesehatan, dan bidan desa sudah sangat jelas. Tidak ditemukan tumpang tindih dalam pekerjaan mereka. Namun, SOP pemeriksaan balita dan ibu hamil belum dimiliki oleh kader kesehatan. Sehingga sedikit menghambat proses pemeriksaan dan pencatatan data pada balita dan ibu hamil.

KESIMPULAN

- Implementasi Program Pencegahan Stunting di Desa Klurak sudah dilaksanakan dengan cukup baik sesuai dengan teori Edward III, yakni Komunikasi, Disposisi, Sumber Daya, dan Struktur Birokrasi. Akan tetapi pada proses pelaksanaannya masih belum maksimal.
- Pertama Komunikasi yang terjalin antara Pemerintah Desa Klurak, Kader Kesehatan, dan Bidan Desa sudah baik dan terintegrasi. Bidan Desa dan Kader Kesehatan memberikan sosialisasi tentang pencegahan stunting kepada Calon Pengantin (Catin), Ibu Hamil, dan Ibu yang telah memiliki anak. Namun sosialisasi ini memang belum terlaksana secara maksimal karena keterbatasan anggaran dan tempat.
- Kedua Sumber daya meliputi sumber daya manusia, sumber daya sarana dan prasarana, serta sumber daya anggaran. Sumber daya manusia yang bertugas secara langsung yaitu Bidan Desa dan Kader Kesehatan. Kompetensi Bidan Desa sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan, namun terkendala oleh beberapa Kader Kesehatan yang tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang Kesehatan. Untuk sumber daya sarana dan prasarana serta anggaran, Pemerintah Desa Klurak telah memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan, serta memberikan anggaran yang cukup kepada para kader, bayi stunting, dan ibu hamil untuk diberikan makanan tambahan yang bergizi.

KESIMPULAN

- Ketiga Disposisi merupakan salah satu faktor yang mempunyai konsekuensi penting bagi implementasi kebijakan yang efektif. Jika para pelaksana mempunyai kecenderungan atau sikap positif atau adanya dukungan terhadap implementasi kebijakan maka terdapat kemungkinan yang besar implementasi kebijakan akan terlaksana sesuai dengan keputsan awal.
- Keempat Struktur birokrasi antara Pemerintah Desa Klurak dengan Kader Kesehatan/Posyandu, dan Bidan Desa sudah sangat jelas. Tidak ada tumpang tindih dalam tugasnya. Namun, para kader dan bidan desa belum memiliki SOP.
- Implementasi program pencegahan stunting di Desa Klurak secara keseluruhan telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan teori Edward III, walaupun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala. Namun kendala tersebut tidak menimbulkan masalah yang berarti. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran dan masukan kepada Pemerintah Desa Klurak dan para kader kesehatan yang ada di Desa Klurak.

Terima Kasih